



PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rahmayanti Dewi Sri Lestari ^{*1}, Gusmiarni ²

^{1,2} STIE YAI, Jakarta, Indonesia

* Corresponding Author: E-mail: ^{*1} rahmayanti.dsl@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 25 sampel perusahaan industri barang konsumsi dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Analisis data menggunakan eviews 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hasil penelitian secara simultan (uji f) menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Keywords:

*Umur Perusahaan,
Profitabilitas,
Pertumbuhan Laba,
Kualitas Laba*

1. PENDAHULUAN

Salah satu informasi penting bagi investor adalah informasi mengenai laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang bagus sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Namun, tingginya laba suatu perusahaan belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya, bisa saja manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi perusahaan memanipulasi laba untuk menarik investor. Hal ini mengakibatkan laba perusahaan menjadi tidak berkualitas, yang akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan apalagi pihak eksternal yang tidak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Konsep kualitas laba sendiri berhubungan dengan teori keagenan dan teori sinyal. Dimana teori keagenan akan menunjukkan kepentingan yang berbeda antara pihak agen yaitu manajemen dan pihak prinsipal yaitu pemegang saham didalam informasi laba. Serta teori sinyal akan mengasumsikan bahwa informasi laba yang diterima oleh masing- masing pihak tidak sama. Maka teori ini dapat mendukung konsep kualitas laba yang akan dihasilkan pihak manajemen dan akan diterima oleh pihak prinsipal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Menurut Susilawati dalam Anjelica (2014) mengatakan bahwa umur perusahaan memengaruhi kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan pelaporan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian Maya (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba disisi lain hasil penelitian Anjelica & dan Prasetyawan (2014) umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Riyanto (2011) mengartikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama beberapa periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai parameter untuk menilai kinerja perusahaan. Fokus utama penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena perusahaan memiliki kewajiban bagi penyandang dananya untuk menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) dan Listyawan (2017) profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas laba. Namun hasil penelitian Anjelica dan Prasetyawan (2014) Sri Mala Afni dkk (2014), Ginting (2017) dan Mohamad Zulman (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran kinerja keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pada setiap tahunnya dalam operasionalnya merupakan pengertian dari pertumbuhan laba. Irham Fahmi, (2014) mengungkapkan bahwa rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya demi industri dan pada pertumbuhan ekonomi secara umum. Pertumbuhan laba dimungkinkan berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika terjadi pertumbuhan laba di dalam perusahaan berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan kualitas laba dimungkinkan juga bertumbuh dengan baik. Menurut hasil penelitian Sri Mala Afni dkk (2014) pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Irawati (2012), dan Evelina (2016) pertumbuhan laba berpengaruh negatif

terhadap kualitas laba. Namun menurut Listyawan (2017) pertumbuhan laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar sehingga penulis dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur sangat kecil kemungkinan untuk rugi dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan. Hal ini dapat memudahkan penulis dalam menilai kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial dan simultan Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Agensi dan Teori Sinyal

Menurut Scott (2015), teori keagenan merupakan cabang dari gametheory yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari prinsipal. Hubungan agensi terjadi pada saat salah satu pihak mendelegasikan wewenangnya kepada pihak lain untuk membuat keputusan.

Namun, dalam kenyataannya sering kali terjadi konflik yang disebabkan karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Agen terkadang bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan principal. Pihak agen yaitu manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak principal selaku stakeholders. Sehingga dengan informasi tersebut, pihak agen dapat memanipulasi laporan keuangan demi memperoleh keuntungannya sendiri misalnya untuk mencapai hasil yang maksimal tetapi dengan mengesampingkan kepentingan pihak principal. Sedangkan pihak principal akan sulit mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan keterbatasan informasi yang dimilikinya.

Teori sinyal mengasumsikan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dimana pihak tersebut terdiri dari manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang diberikan pihak perusahaan. Manajer harus menerapkan kebijakan akuntansi yang baik dan benar untuk menghasilkan laba yang berkualitas dengan tidak melakukan tindakan membesar-besarkan laba sehingga informasi ini akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan yaitu investor akan diartikan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news).

2.2. Kualitas Laba

Konsep kualitas laba sebenarnya sudah berkembang sejak tahun 1930an, seperti yang digambarkan di dalam buku yang berjudul *Security Analysis* karangan Graham dan Dodd dalam Madyan (2016), yaitu ketika analisis fundamental mulai digunakan oleh investor untuk mengidentifikasi sekuritas yang under atau overvaluation. Menurut Kartadjumena (2010) kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya koefisien respon laba. Earnings response coefficient atau koefisien respon laba adalah ukuran tingkat keuntungan sekuritas yang tidak normal dalam merespon komponen laba yang tidak terduga yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Pendapat lain yang diungkapkan Schroeder (2017) kualitas laba didefinisikan sebagai korelasi antara laba perusahaan secara akuntansi dan secara ekonomi.

2.3. Umur Perusahaan

Syaril dalam Ichtiarni (2017) mendefinisikan umur perusahaan adalah seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Ulum dalam Rahman (2017) mengartikan bahwa umur perusahaan menunjukkan hitungan awal mula perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut memulai usahanya.

Dengan demikian perusahaan yang sudah lama berdiri akan menunjukkan kestabilan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi serta cara mengatasinya. Selain itu, perusahaan yang baru memiliki akses yang lebih terbatas kepada pendanaan eksternal dibanding dengan perusahaan yang sudah berpengalaman lebih lama.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio pengukuran untuk menilai seberapa baik laba yang dihasilkan perusahaan. Harahap (2016) mengatakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan pendapatan melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Riyanto (2011) mengartikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama beberapa periode tertentu.

Pendapat Sawir (2015), profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini menginformasikan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Suatu perusahaan biasanya menggunakan profitabilitas untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan cara membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Selanjutnya,

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa cara diantaranya: Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE).

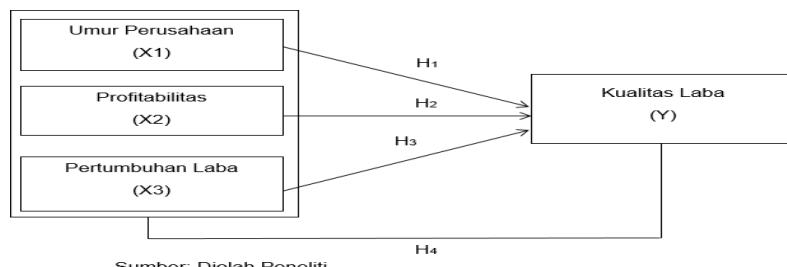
2.5. Pertumbuhan Laba

Ukuran kinerja keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pada setiap tahunnya dalam operasionalnya merupakan pengertian dari pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2016) cara menghitung pertumbuhan laba adalah mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

2.6. Kerangka Pemikiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

H3 : Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

H4 : Pengaruh signifikan antara Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama terhadap Kualitas Laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Menghasilkan laba positif selama tahun 2017-2019. Menghasilkan arus kas operasi yang positif selama tahun 2017-2019. Memiliki data keuangan yang lengkap selama tahun 2017-2019.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

3.4. Teknik Analisis

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, varian dan standar deviasi.

b. Analisis Regresi Data Panel dan Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam menentukan model estimasi data panel ada beberapa alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan. Terdapat tiga model regresi dasar yang ada, yaitu : Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model pendekatan yang paling tepat sebagai estimasi penelitian dilakukan beberapa uji yaitu : Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dengan melakukan tahapan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas.

d. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini model dan teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Selanjutnya Uji yang dilakukan adalah : Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (KD)..

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dikarenakan sektor ini salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor.

Berikut merupakan tabel kriteria pemilihan sampel penelitian ini :

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	58
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang menghasilkan laba positif selama tahun 2017-2019	47
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang menghasilkan arus kas operasi yang positif selama tahun 2017-2019	39
4.	Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki data keuangan yang lengkap selama tahun 2017-2019	25
Jumlah Sampel		25
Tahun Pengamatan		3

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti maka diperoleh sampel perusahaan sebanyak 25 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun. Sehingga data observasi penelitian ini adalah 25. Berikut tabel daftar nama sampel perusahaan di dalam penelitian ini :

Tabel 2
Daftar Nama Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Inti Agri Resources Tbk
12	KINO	Kino Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mustika Ratu Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	ROTI	Bentoel Internasional Investam

18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
19	SKLT	Sekar Bumi Tbk.
20	STTP	Sekar Laut Tbk.
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

B. Hasil Pengolahan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari masing masing variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3

	Statistik Deskriptif			
	Y	X1	X2	X3
Mean	1.063867	44.56000	0.193867	0.184933
Median	0.900000	43.00000	0.100000	0.110000
Maximum	4.650000	90.00000	2.220000	2.430000
Minimum	0.010000	8.000000	0.010000	-0.620000
Std. Dev.	0.775034	19.39089	0.327970	0.387153
Skewness	2.047273	0.763092	4.243656	2.780861
Kurtosis	9.205951	3.526767	23.41865	17.59031
Jarque-Bera	172.7473	8.146004	1527.987	761.9059
Probability	0.000000	0.017026	0.000000	0.000000
Sum	79.79000	3342.000	14.54000	13.87000
Sum Sq. Dev.	44.45018	27824.48	7.959779	11.09167
Observations	75	75	75	75

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kualitas Laba (Y)

Sampel yang diteliti berjumlah 75, nilai mean (rata-rata) sebesar 1.063867, nilai median sebesar 0.900000, nilai terbesar 4.650000, nilai terkecil 0.010000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.775034.

b. Umur Perusahaan (X1)

Sampel yang diteliti berjumlah 75, nilai mean (rata-rata) sebesar 44.56000, nilai median sebesar 43.00000, nilai terbesar 90.00000, nilai terkecil 8.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 19.39089.

c. Profitabilitas (X2)

Sampel yang diteliti berjumlah 75, nilai mean (rata-rata) sebesar 44.56000, nilai median sebesar 43.00000, nilai terbesar 90.00000, nilai terkecil 8.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.327970.

d. Pertumbuhan Laba (X3)

Sampel yang diteliti berjumlah 75, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.184933, nilai median sebesar 0.110000, nilai terbesar 2.430000, nilai terkecil -0.620000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.387153.

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

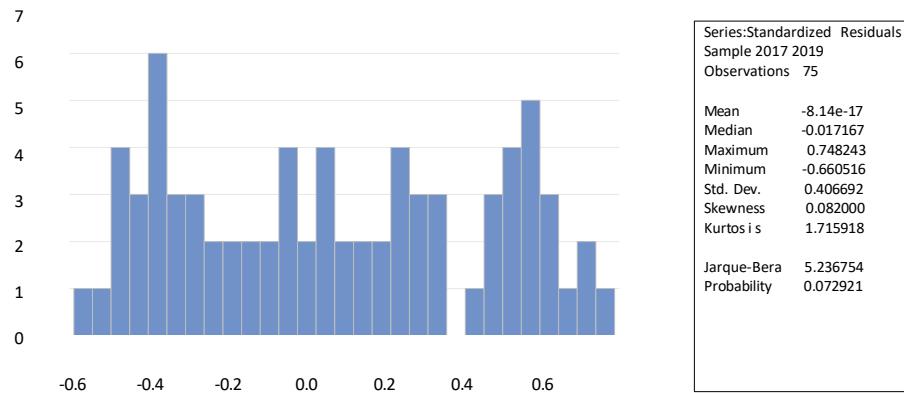
Tabel 4
Hasil Pemilihan Pengujian Model Regresi Data Panel

Metode Uji Pemilihan	Pengujian Hasil Model	Model digunakan
Chow Test, pemilihan : H0 = CEM H1 = FEM H0 jika Uji F Prob. $> \alpha$ 0,05 H1 jika Uji F Prob. $< \alpha$ 0,05	<i>Common Effect vs Fixed Effect,</i> F Prob = 0.0000 $< \alpha$ 0,05	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Hausman Test, pemilihan : H0 = REM H1 = FEM H0 jika Uji Hausman prob. $> \alpha$ 0,05 H1 jika Uji Hausman prob. $< \alpha$ 0,05	<i>Fixed Effect vs Random Effect, di mana Prob. 0.0044 $< \alpha$ 0,05</i>	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Lagrange Multiplier (LM-Test), pemilihan : H0 = CEM H1 = REM H0 jika Cross-section $> \alpha$ 0,05 H1 jika Cross-section $< \alpha$ 0,05	<i>Common Effect vs Random Effect, Cross-section = 0.0004 $< \alpha$ 0,05</i>	<i>Random Effect Model (REM)</i>

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel terpilih berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji normalitas regresi :



Sumber : Data diolah dengan Eviews 11

Gambar 2
Uji Normalitas Regresi

Pada diagram batang variabel X2 peningkatan seiring tahun terjadi pada 2 perusahaan yaitu BDSE dan ADHI, dimana keduanya memiliki tingkat arus kas yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu kasus peningkatan arus kas terbesar adalah pada perusahaan BSDE pada tahun 2020 ke 2021 yaitu dari 1,4 miliar menjadi 3,3 miliar. Dimana dari kasus tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada pengaruhnya terhadap variabel Y atau tingkat kebijakan dividen perusahaan tersebut. Namun suatu fakta menarik bahwa kenaikan arus kas yang tinggi tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan kenaikan laba bersih dari perusahaan BSDE. Selain itu hal tersebut juga terjadi pada perusahaan lain dari tahun ke tahun. Yang mana dapat diketahui berdasarkan visualisasi data bahwa ada korelasi yang cukup kuat antar variabel X1 (keuntungan bersih) dengan X2 (arus kas) perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan gambar nilai Jarque-Bera sebesar 5.236754 dengan nilai Probability 0.072921 > 0.05. Hal ini berarti residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda maka dilakukan uji multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.432750	-0.179155
X2	0.432750	1.000000	-0.054260
X3	-0.179155	-0.054260	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 11

Hasil tabel menunjukkan bahwa variabel bebas lebih kecil dari 0,8. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: REABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/24/20 Time: 22:16
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.072370	1.737483	-1.192743	0.2390
X1	0.052829	0.039046	1.352971	0.1825
X2	0.062165	0.117258	0.530159	0.5985
X3	-0.047317	0.101498	-0.466183	0.6432
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.198866	R-squared	0.604398
Mean dependent var	0.284981	Adjusted R-squared	0.377137
S.D. dependent var	0.318306	S.E. of regression	0.251213
Akaike info criterion	0.354293	Sum squared resid	2.966068
Schwarz criterion	1.219488	Log likelihood	14.71402
Hannan-Quinn criter.	0.699756	F-statistic	2.659492
Durbin-Watson stat	2.370279	Prob(F-statistic)	0.001604

Sumber : Data diolah dengan Eviews 11

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai Probability untuk variabel independen lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan teknik pemilihan estimasi model data panel maka yang terpilih adalah Fixed Effect Model, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7

Regresi Linear Berganda dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/24/20 Time: 18:35
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.407602	1.561141	-1.542206	0.1297
X1	0.077547	0.035008	2.215092	0.0316
X2	0.278703	0.121933	2.285705	0.0268
X3	-0.205702	0.061468	-3.346492	0.0016

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.403971	R-squared	0.845587
Mean dependent var	1.819451	Adjusted R-squared	0.756882
S.D. dependent var	1.140334	S.E. of regression	0.510308
Sum squared resid	12.23947	F-statistic	9.532542
Durbin-Watson stat	3.268790	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.694295	Mean dependent var	1.063867
Sum squared resid	13.58865	Durbin-Watson stat	3.342403

Sumber : Data diolah dengan Eviews 11

Tabel menunjukkan hasil model regresi linear berganda untuk fixed effect model, dengan hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.077547 * X_1 + 0.278703 * X_2 - 0.205702 * X_3 - 2.407602$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

X1 = Umur Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas, diperoleh :

a. Nilai konstanta sebesar -2.407602, artinya apabila umur perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan pertumbuhan laba (X3) tidak ada atau nilainya 0, maka kualitas laba nilainya sebesar - 2.407602.

b. Koefisien regresi variabel umur perusahaan (X1) sebesar 0.077547 artinya apabila umur perusahaan (X1) ditingkatkan 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.077547 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan berselaras antara umur perusahaan (X1) dengan kualitas laba (Y). Apabila umur perusahaan (X1) dinilai bagus bisa jadi kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan.

c. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0.278703 artinya apabila struktur profitabilitas (X2) ditingkatkan 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas laba (Y) mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.278703 satuan.

Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan berselaras antara profitabilitas (X2) dengan kualitas laba (Y). Apabila profitabilitas (X2) dinilai bagus maka kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan.

d. Koefisien regresi variabel pertumbuhan laba (X3) sebesar - 0.205702 artinya apabila pertumbuhan laba (X3) ditingkatkan 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas laba (Y) mengalami penurunan yaitu sebesar -0.205702 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan berlawanan antara pertumbuhan laba (X3) dengan kualitas laba (Y). Apabila pertumbuhan laba (X3) dinilai bagus maka kualitas laba (Y) akan menurun.

1. Uji Signifikansi Regresi Parsial (Uji t)

a. Hipotesis Pertama

Untuk uji signifikan regresi parsial dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t, dimana nilai koefisien umur perusahaan (X1) sebesar 0.077547 yang menandakan bahwa umur perusahaan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba (Y). Nilai prob sebesar $0.0316 < 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar $2.215092 > t$ tabel sebesar 1.99394 yang berarti umur perusahaan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y). Berdasarkan hasil diatas maka H_0 diterima, berarti umur perusahaan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y) secara parsial. Dengan demikian H_1 terbukti.

b. Hipotesis Kedua

Nilai koefisien profitabilitas (X2) sebesar 0.278703 menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba (Y). Nilai prob sebesar $0.0268 < 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar $2.285705 > t$ tabel sebesar 1.99394 yang berarti profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y). Berdasarkan hasil diatas maka H_0 diterima, berarti profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y) secara parsial, dengan demikian H_2 terbukti.

c. Hipotesis Ketiga

Untuk uji signifikan regresi parsial dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t. Koefisien pertumbuhan laba (X3) sebesar -0.205702 yang menandakan bahwa pertumbuhan laba (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba (Y). Nilai prob sebesar $0.0016 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-3.346492 > t$ tabel sebesar 1.99394 yang berarti pertumbuhan laba (X3) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y). Berdasarkan hasil diatas maka H_0 diterima, berarti pertumbuhan laba (X3) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba (Y) secara parsial. Dengan demikian H_3 terbukti.

2. Uji Signifikansi Regresi Simultan (Uji F)

F hitung mempunyai nilai sebesar 9.532542 atau lebih besar dari F tabel sebesar 2.73. Sedangkan nilai prob (F-statistics) 0.000000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

3. Koefisien Determinasi

Pada aplikasi Eviews 11, koefisien determinasi ditunjukkan oleh Adjusted R-Square. Pada tabel Adjusted R-Square mempunyai nilai sebesar 0.756882 atau 75.69%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba dapat menjelaskan (berkontribusi) sebesar 75.69% terhadap Kualitas Laba. Sedangkan 24.31% dapat dijelaskan oleh variabel- variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil estimasi dengan Fixed Effect Model, untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba) terhadap variabel dependen (Kualitas Laba) maka persamaan hasil penelitian sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = 0.077547 * X_1 + 0.278703 * X_2 - 0.205702 * X_3 - 2.407602$$

a. Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dan hasil uji t, dapat diketahui bahwa Koefisien variabel umur perusahaan berpengaruh positif sebesar 0.077547. Nilai signifikansi sebesar $0.0316 < 0.05$ dengan t statistik sebesar $2.215092 > t$ tabel sebesar 1.99394 yang berarti umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil

penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maya (2015) dan Anjelica dan Prasetyawan (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri akan menunjukkan ketabilan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi serta cara mengatasinya. Sehingga kualitas laba juga akan diperhatikan oleh perusahaan yang sudah lama berdiri.

Bedanya hasil penelitian Maya (2015) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan hasil penelitian Anjelica & Prasetyawan (2014) umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

b. Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dan hasil uji t, dapat diketahui bahwa Koefisien variabel profitabilitas berpengaruh positif sebesar 0.278703. Nilai signifikansi sebesar $0.0268 < 0,05$ dengan dengan t statistik sebesar $2.285705 > t$ tabel sebesar 1.99394 yang berarti profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian

ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianti (2018), Listyawan (2017) dan Anjelica dan Prasetyawan (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Sehingga hal ini yang menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Maka dari itu juga perusahaan harus memberikan keyakinan kepada investor bahwa laba yang dihasilkannya berkualitas. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mala Afni dkk (2014), Ginting (2017) dan Mohamad Zulman (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dan hasil uji t, dapat diketahui bahwa Koefisien variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif sebesar -0.205702 yang menandakan bahwa pertumbuhan laba (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba (Y). Nilai prob sebesar $0.0016 < 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar $-3.346492 > t$ tabel sebesar 1.99394 yang berarti pertumbuhan laba mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Irawati (2012), dan Evelina (2016) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan laba perusahaan setiap tahunnya masih rendah. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba bisa terjadi manipulasi laba yang menyebabkan kualitas laba menurun dan sebaliknya jika perusahaan tetap menghasilkan laba tetapi tidak terjadi pertumbuhan laba berarti labanya tetap berkualitas.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri Mala Afni dkk (2014) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, serta hasil penelitian Listyawan (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

d. Hipotesis Keempat (H4)

Dapat dilihat bahwa F-statistik menunjukkan nilai 9.532542 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 sedangkan F-tabel menunjukkan nilai sebesar 2.73 yang berarti bahwa F-statistik $>$ F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0.05$. Artinya, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Nilai adjusted R-Square sebesar 0.756882, artinya variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu Umur Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Pertumbuhan Laba (X3) dapat menjelaskan (berkontribusi) sebesar 75.69% terhadap Kualitas Laba. Sedangkan 24.31% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Leverage dan lain-lain.

5. KESIMPULAN

Secara parsial Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama dapat menjelaskan (berkontribusi) dan signifikan terhadap kualitas laba..

DAFTAR PUSTAKA

Anjelica, Keshia & Albertus Fani Prasetyawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. Ultima Accounting Vol 6. No.1. Universitas Multimedia Nusantara.

Ardianti, Reza. 2018, Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitanun 2012-2016). Jurnal Akuntansi, V. 6, N. 1, P. 88 - 105,

Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi dan Pemegang Saham).

Evelina (2016) Pengaruh leverage, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, investment opportunity set, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba (studi pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2011 – 2013). Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara

Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Accounting Analysis Journal, 1(2): h:1-6.

Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 7(2), 227-239.

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ichiarni, 2017 Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Cosmetic And Household Yang Terdaftar Di Bei (2014-2017), November 2017, Jurnal Manajemen Branchmarck Vol 4, Issue 2.

Irham Fahmi. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabet

Kartadjumena. Eriana. 2010. Pengaruh Voluntary Disclosure of Financial Information dan CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient.

Listyawan, B, Mujiyati (2017) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Madyan, 2016, Hubungan Antara Kualitas Laba, Asimetri Informasi, Dan Biaya Modal Ekuitas: Pengujian Menggunakan Analisis Jalur Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember 2016, Vol. 13, No. 2, hal 221 – 242.

Maya (2015). Analisis Pengaruh Lverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahman, 2017. Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, Dan Umur

Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 52 No. 1 November 2017.

Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: GPFE.

Schroeder, Richard G; Myrtle W Clark; & Jack M Cathey (2017); *Financial Accounting Theory and Analysis*; 12th edition; John Wiley & Sons. (SC&C).

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory* Seventh Edition. United States, : Canada Cataloguing.

Sri Mala Afni, dkk. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Zulman, Mohamad. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 3, No 2.